

## PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA INSPEKTORAT KABUPATEN MUNA BARAT

Sahidin Nurdin<sup>1</sup>, Nasrullah Dali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Univeristas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [sahidinnurdin0111@gmail.com](mailto:sahidinnurdin0111@gmail.com); [Nasrullah.dali@uho.ac.id](mailto:Nasrullah.dali@uho.ac.id)

### Article history

Submitted: 2025/06/15; Revised: 2025/06/22; Accepted: 2025/06/26

### Abstract

The competencies in question include professional knowledge, technical skills, work attitude and ethics, communication skills, and problem-solving abilities. This research uses a quantitative approach with a census method involving all employees of the Inspectorate of West Muna Regency as respondents. Data were collected through the distribution of questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results of the study indicate that competence has a positive and significant effect on auditor performance. The coefficient of determination value of 47.2% indicates that competence explains nearly half of the variation in auditor performance. These findings highlight the importance of enhancing competence as a strategic effort to improve auditor performance and ensure regional financial accountability.

### Keywords

Competence, Auditor Performance



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pemerintah sebagai penyelenggara layanan publik memiliki keunggulan informasi, yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kebijakan yang lebih menguntungkan pihak pemerintah sendiri, tanpa memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi potensi penyalahgunaan ini, diperlukan keberadaan auditor sebagai pihak independen guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun pemerintah telah disajikan secara transparan dan akuntabel.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan unit pengawasan fungsional di bawah Bupati atau Walikota, yang secara teknis dan administratif dibina oleh Sekretaris

Daerah. Inspektorat memiliki tanggung jawab dalam merencanakan program pengawasan, menyusun kebijakan, serta melaksanakan pemeriksaan, investigasi, pengujian, dan evaluasi kegiatan pengawasan. Dalam konteks pemerintahan daerah, inspektorat berperan sebagai auditor internal yang melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan di tingkat provinsi, yang kinerjanya sangat bergantung pada kualitas auditor yang dimilikinya.

Audit atas laporan keuangan menjadi kebutuhan penting bagi para pengambil kebijakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Auditor internal, sebagaimana dijelaskan oleh Maliawan et al. (2017), merupakan profesi yang diharapkan mampu memberikan kepercayaan terhadap sistem pengawasan internal. Mereka memiliki peran strategis dalam mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan.

Akuntansi sektor publik sendiri didefinisikan sebagai sistem pencatatan dan mekanisme analisis yang digunakan dalam pengelolaan dana publik di berbagai institusi pemerintahan, termasuk pemerintah pusat, lembaga negara, layanan publik, pemerintah daerah, badan layanan umum, serta organisasi sosial dan proyek kerja sama sektor publik-swasta (Nevi Costari & Putri Ariella Belinda, 2021).

Kinerja auditor merupakan hasil dari serangkaian proses pekerjaan yang dilakukan oleh auditor yang mencerminkan seberapa efektif dan efisien auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan, sesuai dengan standar profesional dan etikayangberlaku.(Siregar & Pratiwi, 2022)

Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya secara profesional Menurut Suhartono dan Yulianto (2022) .Kompetensi auditor internal pemerintah pada era sekarang tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu saja, dengan keseluruhan pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Seperti yang dikatakan (Sarboini et al., 2022),

kemampuan kompetensi profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal pemerintah

Secara teori, keberadaan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) seperti Inspektorat semestinya dapat meningkatkan kinerja pemerintahan daerah. Namun, meskipun tugas dan fungsi Inspektorat telah diatur dalam Permendagri Nomor 64 Tahun 2007, masih terdapat banyak auditor internal yang belum optimal dalam menjalankan perannya.

Namun demikian, masih terdapat banyak auditor internal pada Inspektorat yang belum memiliki keahlian yang memadai, yang secara nyata dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Kondisi ini menyebabkan auditor tidak mampu melaksanakan tugasnya secara optimal. Padahal, Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kualitas pekerjaan auditor internal sangat berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Meskipun sejumlah daerah telah meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), di balik pencapaian tersebut masih terdapat persoalan seperti penyimpangan keuangan, lemahnya sistem pengendalian internal, dan temuan audit yang berulang. Fenomena ini menimbulkan keraguan apakah opini WTP benar-benar mencerminkan kualitas kinerja auditor, atau hanya sekadar bentuk keberhasilan administratif tanpa memperlihatkan kondisi riil pengelolaan keuangan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, peran auditor internal di inspektorat menjadi sangat strategis. Banyak daerah di Indonesia telah berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangannya. Salah satunya Kabupaten Muna Barat dimana indikator penting pencapaian opini WTP adalah peran aktif auditor internal dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan anggaran.

Sehingga berdasarkan Gap Riset Banyak penelitian sebelumnya menilai kinerja auditor berdasarkan capaian administratif seperti opini WTP, tanpa mengevaluasi secara mendalam bagaimana kompetensi auditor benar-benar berkontribusi pada *quality improvement* dan pencegahan fraud di daerah, dan Sebagian besar studi membahas pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja dalam konteks daerah yang bermasalah atau belum memperoleh opini WTP. Sedangkan studi di daerah yang sudah mendapat WTP masih terbatas, padahal penting untuk melihat apakah kompetensi auditor masih menjadi faktor signifikan setelah capaian WTP diperoleh.

## METODE

### Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Muna Barat. Objek Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada masalah tentang kompetensi terhadap kinerja auditor inspektorat Kabupaten Muna Barat.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi (X) terhadap kinerja auditor (Y) secara statistik. Sumber Data yang digunakan yaitu Data Primer data yang diambil secara langsung dengan objek penelitian, data ini merupakan data yang belum atau data yang masih mentah. Dalam hal ini data berupa jawaban responden yang berisi tanggapan yang disebar mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Muna Barat melalui penyebaran kuisioner.

### Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Muna Barat sebanyak 46 Orang. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah Teknik *Sensus*, yaitu Teknik pengumpulan data di mana seluruh elemen atau anggota populasi dilibatkan sebagai responden atau objek

pengamatan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sumber data penelitian merupakan faktor penting sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Jenis data berdasarkan sumbernya :

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini yaitu bersumber dari kuisioner yang dibagikan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, Dalam penelitian ini, data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan Inspektorat Kabupaten muna barat.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Corrected Item- Total dengan  $r$  tabel, untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid

#### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali (dalam Putri dan Adiguna, 2014). Pengukuran reliabilitas

dapat dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya terdistribusi (sebarannya) normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan non-parametrik kolmogorov-smirnov (1-sample K-S). Jika hasil kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal . Metode yang lebih andal untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi dari distribusi normal

#### **Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas bisa dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana merupakan Teknik statistic untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaanya adalah

$$Y = a + bX + e$$

Sahidin Nurdin, et al.

### **Keterangan:**

**Y** = Kinerja Pemerintah Daerah (variabel dependen)

**X** = Akuntabilitas (variabel independen)

**a** = Konstanta (intersep), yaitu nilai Y saat  $X = 0$

**b** = Koefisien regresi, menunjukkan seberapa besar perubahan pada Y untuk setiap 1 satuan perubahan pada X

**e** = Tingkat kesalahan (error)

### **Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) atau p-value, di mana jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Uji ini penting karena dapat menunjukkan kekuatan kontribusi masing-masing variabel independen dalam model regresi, terutama pada model regresi berganda.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi pada Y. Koefisien determinasi memberikan gambaran umum tentang kekuatan prediktif model regresi yang dibangun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Ketentuannya adalah apabila item pernyataan yang sedang diuji memiliki r hitung

lebih besar dari r tabel sebesar 0.291, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kompetensi	X1.1.1	0.655	0.291	Valid
	X1.1.2	0.853	0.291	Valid
	X1.2.1	0.636	0.291	Valid
	X1.2.2	0.843	0.291	Valid
	X1.3.1	0.665	0.291	Valid
	X1.3.2	0.610	0.291	Valid
	X1.4.1	0.813	0.291	Valid
	X1.4.2	0.651	0.291	Valid
	X1.5.1	0.855	0.291	Valid
	X1.5.2	0.672	0.291	Valid
Kinerja Auditor	Y1.1.1	0.738	0.291	Valid
	Y1.1.2	0.702	0.291	Valid
	Y1.2.1	0.327	0.291	Valid
	Y1.2.2	0.847	0.291	Valid
	Y1.3.1	0.475	0.291	Valid
	Y1.3.2	0.757	0.291	Valid
	Y1.4.1	0.657	0.291	Valid
	Y1.4.2	0.795	0.291	Valid
	Y1.5.1	0.778	0.291	Valid
	Y1.5.2	0.650	0.291	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien validitas (r hitung) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel 0.291. Hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa semua item butir pernyataan untuk variabel kompetensi dan kinerja auditor layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk penelitian ini.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *alpha cronbach* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel Hasil uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi	0,894	0,700	Reliabel
Kinerja Auditor	0,859	0,700	Reliabel

*Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,894 dan 0,859, hasil ini menunjukkan bahwa item butir-butir pernyataan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya.

### Analisis Statistik Deskripti

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel kompetensi dan kinerja auditor yang dapat dilihat dari skor maksimal dan skor minimum serta skor rata-rata. Berikut hasil dari uji statistik data variabel penelitian.

**Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	46	33.00	48.00	40.5217	3.92564
Kinerja Auditor	46	33.00	45.00	40.0870	3.27839
Valid (listwise)	N 46				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,0, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kompetensi yang berada di sekitar nilai rata-rata 40.5217. Adanya perbedaan antara nilai minimum sebesar 33 dan maksimum sebesar 48 serta simpangan baku yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa tingkat kompetensi responden cenderung merata namun tetap memiliki sedikit variasi.

Distribusi nilai kinerja auditor menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki kinerja yang cukup baik dengan rata-rata yang tinggi 40.0870, hal ini dapat dilihat dari angka rata-rata yang mendekati ke maksimal 45 dibandingkan dengan nilai terkecil sebesar 33. Dilihat dari nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa variasi atau perbedaan jawaban antar responden dalam hal kinerja relatif kecil.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan hasil *output* program SPSS 26.0 uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	46

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38202721
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.076
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

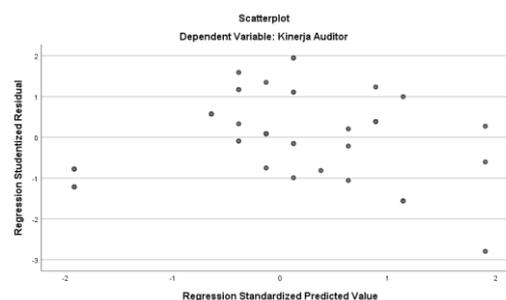
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,0, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,101 dengan nilai *sig*= 0,200. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *sig*. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik grafik *scatterplot*. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*.

#### Gambar Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,0, 2025

Berdasarkan hasil yang tersaji pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik dalam gambar menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (tidak berbentuk pola yang sistematis). Hasil ini menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap dependennya yaitu kompetensi (X) terhadap kinerja auditor (Y) apakah memiliki hubungan yang positif ataupun negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.836	3.724		4.521	.000
	Kompetensi	.574	.091	.687	6.273	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,0, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 16.836 + 0.574X$$

Dari hasil perhitungan SPSS 26 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 16.836, artinya jika kompetensi (X) tidak berpengaruh atau memiliki nilai 0, maka kinerja auditor (Y) nilainya adalah sebesar 16.836

- b. Koefisien regresi variabel kompetensi (X) sebesar 0.574 yang memiliki tanda positif, artinya jika kompetensi (X) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kontribusi terhadap kinerja auditor (Y) akan meningkat sebesar 0.574.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kompetensi (X) dapat meningkatkan kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Muna Barat.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $< 0.05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.836	3.724		4.521	.000
	Kompetensi	.574	.091	.687	6.273	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,0, 2025*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi  $<$  tingkat signifikan ( $0.000 < 0.05$ ), maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan arah hubungan yang positif pada Kantor Inspektorat Kabupaten Muna Barat.

### Uji Koeffisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y), atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi

persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Uji Koeffisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.460		2.40894

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 26,0, 2025*

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Square* yaitu sebesar 0.472 atau 47.2% artinya variabel kompetensi mampu memberikan penjelasan pada variabel kinerja auditor sebesar 47.2%, sedangkan sisanya sebesar 52.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel Uji Parsial (t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Muna Barat.

Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0.574 dengan tanda positif menunjukkan bahwa arah pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor adalah positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam kompetensi auditor akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.574 satuan. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 47.2% menunjukkan bahwa variabel kompetensi mampu menjelaskan sebesar 47.2% variasi dalam kinerja auditor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Agung dalam Suhartono dan Yulianto (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor internal pemerintah dapat diukur melalui lima indikator, yaitu: pengetahuan profesional, keterampilan teknis, sikap dan etika kerja, kemampuan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Kelima indikator tersebut merupakan elemen penting yang membentuk kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Misalnya, pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik memungkinkan auditor memahami standar dan prosedur audit dengan benar, sedangkan sikap dan etika kerja mendukung profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Kemampuan komunikasi yang baik akan memudahkan auditor dalam menyampaikan temuan kepada pihak yang diaudit, serta kemampuan pemecahan masalah diperlukan saat auditor menghadapi kondisi audit yang kompleks.

Sementara itu, kinerja auditor dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Siregar & Pratiwi (2022) serta Putra & Nugroho (2023), yaitu: Kualitas hasil audit, ketepatan waktu dalam pelaksanaan audit, kesesuaian dengan standar audit, tingkat kepuasan pihak yang diaudit, dan produktivitas kerja auditor. Dari kelima indikator ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor sangat berkontribusi terhadap tercapainya hasil audit yang berkualitas dan tepat waktu. Auditor yang kompeten cenderung akan menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan standar, meningkatkan kepuasan pihak yang diaudit, serta memiliki produktivitas yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa kompetensi memiliki kompetensi yang tinggi, dan kinerja auditor memiliki kategori yang tinggi. Hasil dari uji secara verifikatif yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif yang

signifikan (nyata) variabel kompetensi terhadap kinerja auditor. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi sederhana bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Muna Barat . Hal ini juga menunjukkan bahwa kompetensi yang baik berkontribusi terhadap kinerja auditor, kesesuaian dengan standar audit, serta kepuasan pihak yang diaudit. Artinya, peningkatan kompetensi dapat secara langsung mendorong perbaikan dalam kinerja auditor. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi sebagai upaya strategis dalam memperkuat peran inspektorat dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

### REFERENCES

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, I. (2017). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Costari, N., & Belinda, P. A. (2021). Akuntansi sektor publik dalam pengelolaan dana publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, [volume dan nomor tidak disebutkan].
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2019). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, R. A., & Meutia, I. (2019). Kompetensi sebagai faktor penentu kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, [volume dan nomor tidak disebutkan].
- Maliawan, E. P., dkk. (2017). Peran auditor internal dalam meningkatkan pengawasan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, [volume dan nomor tidak disebutkan].
- Putra, Y. R. I., & Nugroho, B. (2023). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. *Jurnal Audit dan Akuntansi Daerah*, [volume dan nomor tidak disebutkan].
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengawasan di Lingkungan Inspektorat

Jenderal.

- Putri, R., & Adiguna, R. (2014). Reliabilitas instrumen dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistika dan Penelitian Kuantitatif*.
- Sarboini, L., dkk. (2022). Kompetensi profesional auditor internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, [volume dan nomor tidak disebutkan].
- Siregar, Y., & Pratiwi, L. (2022). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal. *Jurnal Akuntabilitas Keuangan Negara*, [volume dan nomor tidak disebutkan].
- Suhartono, R., & Yulianto, A. (2022). Kompetensi dan pengaruhnya terhadap kinerja auditor internal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Keuangan Daerah*, [volume dan nomor tidak disebutkan].
- Yulianti, E., dkk. (2020). Kualifikasi kompetensi auditor internal pemerintah. *Jurnal Administrasi dan Audit*, [volume dan nomor tidak disebutkan].